

PENGARUH LABA DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2020)

Dhian Andanarini Minar Savitri¹⁾, Prihasantyo Siswo Nugroho²⁾, Ahmad Ulin Nuha³⁾

^{1,2,3} S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

¹⁾ dhian@stietotalwin.ac.id

²⁾ prihasantyo@stietotalwin.ac.id

³⁾ ulinn829@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze gross profit, operating profit, net profit, operating cash flow, investment cash flow, financing cash flow to future cash flows in non-financial companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange. 2016-2020. The population that is the object of this study is non-financial companies in the property and real estate sector that are members of the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period, with a sampling method using purposive sampling. The analysis technique used is the classical assumption test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. And the sample used in this study amounted to 28 companies, namely from non-financial companies in the property and real estate sector in the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2020. The results showed that: (1) Gross profit has no effect on future cash flows; (2) Operating profit has no effect on future cash flows; (3) Net income has no effect on future cash flows; (4) Operating cash flows have a positive and significant effect on future cash flows; (5) Investment cash flows have a negative and significant effect on future cash flows; (6) financing cash flows have a negative and significant effect on future cash flows.

Keywords: *Gross Profit, Operating Profit, Net Profit, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, Future Cash Flow, Property and Real Estate Companies*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan dalam bidang *property and real estate* merupakan salah satu sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang sangat dinamis dalam kenaikan dan penurunan arus kas. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Diantaranya PT. Duta Pertiwi (DUTI) Tbk mengalami kenaikan arus kas sebesar Rp. 930 miliar di tahun 2018 dari Rp. 1,60 triliun di tahun 2017 menjadi Rp. 2,53 triliun di tahun 2018. Di tahun 2019 pun mengalami kenaikan Rp. 800 miliar menjadi Rp. 3,03 triliun. (www.idx.co.id). Contoh lain adalah PT. Lippo Karawacci (LPKR) Tbk pada tahun 2017 mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 857 miliar. Di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 803 miliar menjadi Rp.

1,66 triliun. Namun ditahun 2019 mengalami over sehingga mengalami laba bersih negatif sebesar Rp. 2,06 triliun (rugi). (www.idx.co.id).

Kenaikan dan penurunan laba serta pergerakan arus kas dan setara kas yang lebih dinamis perputarannya dibandingkan perusahaan-perusahaan di subsektor lainnya, maka sektor *property and real estate* menjadi menarik untuk diteliti. Di dalam laporan keuangan sebuah perusahaan terdapat juga laporan laba rugi. Arus kas masa depan bisa diprediksi dengan menggunakan komponen akrual yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih, (Apriyani, et. al, 2019).

Budiyasa & Sisdyani, (2015) menyatakan bahwa laba kotor lebih relevan apabila menjadi prediktor arus kas masa depan karena dalam laba kotor terdapat keterlibatan manajemen yang cukup besar sehingga

memiliki pengaruh lebih kuat dengan penciptaan pendapatan, sehingga bisa mempengaruhi arus kas di masa mendatang. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Apriyani, et.al, (2019). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Koeswardhana, (2020) dan Nurlita, (2019) yang menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan.

Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasional perusahaan seperti biaya gaji, biaya iklan, biaya administrasi, biaya penyusutan dan lain-lain. Oleh karena itu pembayaran biaya operasional yang meningkat akan menyebabkan turunnya kas dari aktivitas operasi perusahaan (Budiyasa & Sisdyani, 2015). Sehingga variabel laba operasi mempunyai pengaruh terhadap arus kas masa depan. Penelitian Koeswardhana, (2020) menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap prediksi arus kas masa depan sedangkan penelitian Nurlita, (2019) dan Apriyani, et. Al, (2019) menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan

Koeswardhana, (2020) menerangkan laba bersih dalam laporan laba rugi ialah pengurangan antara *income* dari aktivitas operasi dengan *income* dari aktivitas bukan operasi perusahaan sehingga informasi yang terkandung dalam laba bersih bisa membantu para pemakai laporan keuangan untuk memperhitungkan prospek entitas di masa mendatang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Binilang, et.al, (2017), Apriyani et al., (2019), Mahardini, et.al, (2020), dan Pangestu, (2020) Sedangkan hasil penelitian Nurlita, (2019) menyatakan laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar sehingga informasi tersebut bisa berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan

(PSAK No. 2, 2015). Hasil penelitian Suaidah, (2017) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan. Sedangkan penelitian Pangestu, (2020) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan.

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan bagian dari laporan arus kas dimana dilaporkan aktivitas yang melibatkan penerimaan kas dari penjualan investasi, aktiva tetap, dan aktiva tidak lancar lainnya, dan pembayaran kas untuk akuisisi investasi, aktiva tetap, dan aktiva tidak lancar lainnya. Sebab itulah arus kas dapat mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (PSAK No. 2, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Suaidah, (2017) menyatakan arus kas investasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan. Sedangkan penelitian Pangestu, (2020) menyatakan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan merupakan bagian dari laporan arus kas dimana dilaporkan transaksi yang melibatkan penerimaan kas dari penerbitan ekuitas dan surat hutang, dan pembayaran kas untuk deviden, pembelian kembali surat berharga ekuitas, dan penarikan surat hutang sehingga dapat berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan (PSAK No. 2, 2015). Penelitian Pangestu, (2020), Suaidah, (2017) dan Apriyani, et.al, (2019) menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diidentifikasi suatu masalah yaitu apakah komponen laba (laba kotor, laba operasi, laba bersih) dan komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, serta arus kas pendanaan) mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah komponen laba dan komponen arus kas berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan.

Telaah Pustaka

Signaling Theory

Menurut Mahardini et al, (2020) teori sinyal adalah usaha suatu perusahaan untuk memberikan informasi berkaitan dengan keuangan kepada pihak yang membutuhkan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Memprediksi arus kas masa depan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan. Berdasarkan *Financial Standards Board* (FASB) menyatakan dalam pernyataan dari *Financial Accounting Concept* No. 1 bahwa tujuan laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan lain-lain guna untuk menilai jumlah, waktu yang tepat, dan ketidakpastian aliran kas bersih kepada pihak perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan maka pihak lain dapat melakukan prediksi terhadap peluang di masa yang akan datang, (Koeswardhana, 2020).

Komponen Laba

Laporan keuangan mencakup beberapa laporan, diantaranya adalah laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan laba rugi meliputi akun laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, sedangkan untuk laporan arus kas meliputi arus kas dari kegiatan operasi, arus kas dari kegiatan/aktivitas investasi dan arus kas dari kegiatan/aktivitas pendanaan, (Suaidah, 2017).

Pengertian laba kotor adalah jumlah penjualan total dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan. Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasional perusahaan seperti biaya gaji, biaya iklan, biaya administrasi, biaya penyusutan dan lain-lain. Laba operasi adalah selisih antara laba kotor

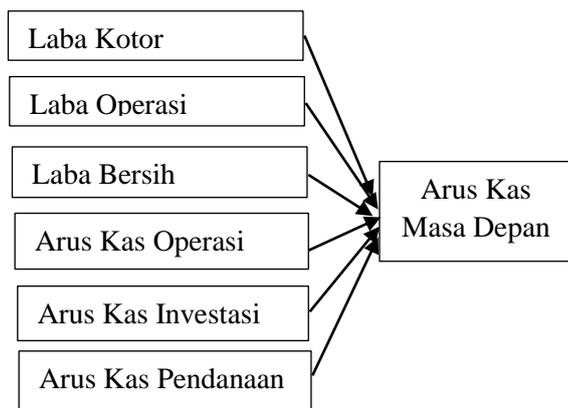
dengan biaya-biaya operasional perusahaan seperti biaya gaji, biaya iklan, biaya administrasi, biaya penyusutan dan lain-lain. Sedangkan laba bersih adalah laba operasi dikurangi dengan beban pajak dan bunga, (Suaidah, 2017).

Komponen Arus Kas

Berdasarkan PSAK No. 2 (2015), Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan dilaporkan dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas dari perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas ini merupakan bagian dari laporan arus kas dimana dilaporkan aktivitas yang melibatkan penerimaan kas dari penjualan investasi, aktiva tetap, dan aktiva tidak lancar lainnya, dan pembayaran kas untuk akuisisi investasi, aktiva tetap, dan aktiva tidak lancar lainnya, (Pangestu, 2020).

Arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing*), adalah arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan merupakan bagian dari laporan arus kas dimana dilaporkan transaksi yang melibatkan penerimaan kas dari penerbitan ekuitas dan surat hutang, dan pembayaran kas untuk deviden, pembelian kembali surat berharga ekuitas, dan penarikan surat hutang, (Pangestu, 2020).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian



Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : Laba kotor berpengaruh signifikan positif terhadap prediksi arus kas masa depan
2. H2 : Laba operasi berpengaruh signifikan positif terhadap prediksi operasi kas masa depan.
3. H3 : Laba bersih berpengaruh signifikan positif terhadap prediksi arus kas masa depan.
4. H4 : Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap prediksi arus kas masa depan.
5. H5 : Arus kas investasi berpengaruh signifikan positif terhadap prediksi arus kas masa depan.
6. H6 : Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan positif terhadap prediksi arus kas masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah

perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, 2) Mengungkapkan dan menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode tahun 2016-2020, 3) perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode 2016-2020, 4) Perusahaan tidak mengalami kerugian, dan laba selalu bernilai positif dalam periode tahun 2016-2020.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi perusahaan dan www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka. Metode dokumentasi atau studi pustaka adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui website resmi perusahaan dan www.idx.co.id yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Untuk variabel terikat (Y) yang digunakan adalah arus kas masa depan. Sedangkan Variabel bebasnya (X) adalah laba kotor (X1), laba operasi (X2), laba bersih (X3), arus kas operasi (X4), arus kas investasi (X5) dan arus kas pendanaan (X6).

Definisi Operasional

Arus Kas Masa Depan diukur dengan rumus:

$$AKM = AKO_{t+1} + AKI_{t+1} + AKP_{t+1}$$

AKM = Arus Kas Masa Depan

AKO = Arus Kas Operasi

AKI = Arus Kas Investasi

AKP = Arus Kas Pendanaan

$t+1$ = tahun $t+1$

Laba Kotor diukur dengan rumus:

$$LK = P_{enj}B - HPP$$

LK = Laba kotor

Penj B = Penjualan Bersih

HPP = Harga Pokok Penjualan

Laba operasi dapat diukur dengan rumus:

$$LU = LK - BO_{pr}$$

LU = Laba Usaha

LK = Laba Kotor

BOpr = Biaya Operasi

Laba Bersih dapat diukur dengan rumus:

$$LB = EBT - BP$$

LB = Laba Bersih

EBT = Pendapatan sebelum dipotong pajak

BP = Biaya Pajak

Arus kas operasi dapat diukur dengan rumus:

AKO = Penerimaan kas atas kegiatan operasi –
pengeluaran kas atas kegiatan operasi.

Arus kas investasi dapat diukur dengan rumus:

AKI = Penerimaan kas atas aktivitas investasi –
pengeluaran kas atas aktivitas investasi.

Arus kas pendanaan dapat diukur dengan rumus:

AKP = Penerimaan kas atas aktivitas pendanaan –
pengeluaran kas atas aktivitas pendanaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif, artinya dalam pengujiannya menggunakan alat statistik untuk memecahkan masalah dalam bentuk kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yang pertama adalah melakukan analisis statistik deskriptif, Tahapan yang kedua

adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Tahapan selanjutnya adalah uji ketepatan model / uji F (*Goodness of Fit*). Dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan linear dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan yang terakhir adalah uji hipotesis yang meliputi uji statistik t dan uji koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai 2020 sebanyak 64 perusahaan. Dari 64 perusahaan tersebut, sebanyak 22 perusahaan diantaranya mengungkapkan laporan keuangan secara tidak lengkap dan 14 perusahaan mengalami kerugian atau laba negatif. Dengan demikian terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, sehingga data yang digunakan adalah sebanyak 140 data (24 x 5).

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. deviation	2.4213037
Most Extreme	Absolute	.397
Differences	Positive	.339
	Negative	-.397
Test Statistic		.397
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.307	.194
LN_X1 (LK)	1.029	.305
LN_X2 (LO)	-.521	.603
LN_X3 (LB)	.438	.662
LN_X4 (AKO)	.164	.870
LN_X5 (AKI)	.287	.774
LN_X6 (AKP)	.436	.664

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil uji *one-sample Kolmogorof-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai asumsi signifikasi (2-tailed) sebesar 0,060 dimana $> 0,05$ (5%), sehingga dapat dikatakan normal. Data bisa dikatakan normal apabila nilai asumsi signifikan (2-tailed) $> 0,05$ atau lebih dari 5%.

2. Hasil Uji Multikoloniearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LN_X1 (Laba Kotor)	.236	4.445
LN_X2 (Laba Operasi)	.150	5.337
LN_X3 (Laba Bersih)	.189	5.691
LN_X4 (Arus Kas Operasi)	.980	1.231
LN_X5 (Arus Kas Investasi)	.977	1.103
LN_X6 (Arus Kas Pendanaan)	.972	1.118

a. Dependent Variable: LN_Y (Arus Kas Masa Depan)

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, maupun arus kas pendanaan adalah $> 0,1$ (α *tolerance* $\geq 0,1$) dan nilai VIF dari semua variabel independent < 10 (α VIF ≤ 10). Dengan demikian, data penelitian dengan model tersebut bisa dikatakan bebas dari multikolonieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji Glejser) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig dari seluruh variabel independent yang digunakan adalah $> 0,05$. Dengan demikian data penelitan yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Durbin - Watson
1	.575	.582	2.056

a. Predictors: (Constant), LN_X6, LN_X4, LN_X5,

LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji Autokorelasi Durbin Watson menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,056. Sesuai kriteria dari Algifari (2020), ketika nilai Durbin Watson mempunyai nilai di antara 1,66 – 2,34 maka dinyatakan tidak terjadi auto korelasi.

Uji F (*Goodness of Fit*)

ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	3.517	.029 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X6, LN_X4, LN_X5, LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F 3,487 dengan tingkat signifikansi 0,029 atau < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model fit.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	35.872	6.294	5.698	.143
LN_X1 (LK)	-.210	.288	1.780	.391
LN_X2 (LO)	.097	.286	.332	.625
LN_X3 (LB)	-.084	.237	-.342	.636
LN_X4 (AKO)	.037	.076	.292	.639
LN_X5 (AKI)	-.039	.074	-2.321	.018
LN_X6 (AKP)	-.063	.091	-2.652	.024

a. Dependent Variable: LN_Y (Arus Kas Masa Depan)

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 35.872 - 0,210 LK + 0,097 LO - 0,084 LB + 0,037 AKO_t - 0,039 AKI - 0,063 AKD + \epsilon$$

Hasil uji regresi ini menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan parameter positif sebesar 35.862. Diasumsikan apabila semua nilai variabel (X) sama dengan nol maka nilai (Y) sebesar 35.872. Apabila laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan sama dengan nol, maka nilai dari arus kas operasi masa depan mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 35.872.

Koefisien regresi variabel laba kotor dengan parameter negatif sebesar 0,210. Maka setiap peningkatan laba kotor 1 satuan akan menurunkan arus kas masa depan perusahaan sebesar 0,210. Koefisien regresi variabel laba operasi dengan parameter positif sebesar 0,097, maka setiap peningkatan laba operasi 1 satuan akan meningkatkan arus kas masa depan perusahaan sebesar 0,097. Koefisien regresi variabel laba bersih dengan parameter negatif sebesar 0,084, maka setiap peningkatan laba bersih 1 satuan akan menurunkan arus kas masa depan perusahaan sebesar 0,084.

Persamaan regresi diatas juga menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel arus kas operasi tahun berjalan dengan parameter positif sebesar 0,037, maka setiap peningkatan arus kas operasi tahun berjalan 1 satuan akan meningkatkan arus kas masa depan perusahaan sebesar 0,037. Koefisien regresi variabel arus kas investasi dengan parameter negatif sebesar 0,039, maka setiap peningkatan arus kas investasi 1 satuan akan menurunkan arus kas masa depan perusahaan sebesar 0,039. Koefisien regresi variabel arus kas pendanaan dengan parameter negatif sebesar 0,063, maka setiap peningkatan arus kas pendanaan 1 satuan akan menurunkan arus kas masa depan perusahaan sebesar 0,063.

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1(Constant)	5.698	.143
LN_X1 (LK)	-1.780	.391
LN_X2 (LO)	.332	.625
LN_X3 (LB)	-.342	.636
LN_X4 (AKO)	.292	.039
LN_X5 (AKI)	-2.321	.018
LN_X6 (AKP)	2.652	.024

a. Dependent Variable: LN_Y (Arus Kas Masa Depan)
 Sumber : Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik t dalam tabel diatas diperoleh nilai (t_{hitung}) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat) sebagai berikut :

- Variabel laba kotor memiliki tingkat signifikansi $0,391 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan sehingga hipotesis ditolak.
- Variabel laba operasi memiliki tingkat signifikansi $0,625 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan sehingga hipotesis ditolak.
- Variabel laba bersih memiliki tingkat signifikansi $0,636 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan sehingga hipotesis ditolak.
- Variabel arus kas operasi tahun berjalan memiliki $0,039 < 0,05$ dan nilai t sebesar 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tahun berjalan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan atau hipotesis diterima.

- Variabel arus kas investasi memiliki tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$ dan nilai t sebesar -2.321. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan sehingga hipotesis ditolak.
- Variabel arus kas pendanaan memiliki tingkat signifikansi $0,024 < 0,05$ dan nilai t sebesar -2,652. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan sehingga hipotesis ditolak.

**Uji Koefisien Determinasi (R Square)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.534 ^a	.565	.572

a. Predictors: (Constant), LN_X6, LN_X4, LN_X5, LN_X3, LN_X1, LN_X2
 b. Dependent Variable: LN_Y
 Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,572 (57,2 %), hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas masa depan adalah kuat karena berada diatas 50%. Ini menunjukkan bahwa variabel arus kas masa depan yang dapat dijelaskan oleh variabel laba (laba kotor, laba operasi, laba bersih) dan variabel arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) adalah 57,2% , sedangkan sisanya sebesar 0,428 atau 42,8% (1-0,572) merupakan faktor-faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

3.2.Pembahasan

A. Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas Masa Depan

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal daripada laba operasi dan laba bersih artinya perhitungan laba angka laba kotor menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Oleh karena itu laba kotor tidak dapat mencerminkan arus kas bersih, beban operasi perusahaan, atau beban-beban yang berpengaruh langsung pada aktivitas operasi perusahaan tidak dipertimbangkan pada perhitungan laba kotor (Nurlita, 2019).

Selain itu, pada 28 perusahaan *property and real estate* terdapat variasi laba kotor perusahaan yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena perbedaan dari kebijakan perusahaan dalam menilai ataupun menentukan beban pokok penjualan perusahaan.

B. Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas Masa Depan

Laba operasi diasumsikan mampu menggambarkan aktivitas operasional perusahaan. Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasional perusahaan seperti biaya gaji, biaya iklan, biaya administrasi, biaya penyusutan dan lain-lain. Laba operasi hanya mempengaruhi arus kas operasi tahun berjalan saja karena tidak serta merta bisa menjamin arus kas masa depan menjadi lebih baik dengan adanya arus kas operasi tahun berjalan yang baik. Tergantung laba operasi yang didapatkan, apakah berasal dari penjualan aset berharga ataupun murni dari hasil kegiatan operasi perusahaan. Di dalam perusahaan *property* ini, arus kas masa depan sangat dipengaruhi oleh kegiatan pemasaran atau penjualannya dibandingkan dengan kegiatan operasionalnya (Apriyani et al, 2019). Jadi, bisa disimpulkan bahwa laba operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan.

C. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Depan

Alasan penolakan hipotesis pada penelitian ini adalah karena laba bersih hanya berpengaruh terhadap arus kas tahun berjalan. Laba bersih yang besar akan mempengaruhi arus kas tahun berjalan menjadi baik karena tersedianya dana dari perolehan laba tersebut, namun tidak bisa menjadi patokan atau acuan untuk arus kas masa depan menjadi baik seperti arus kas tahun berjalan. Karena terdapat banyak perbedaan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menentukan atau menilai komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan perusahaan dalam berlangsungnya kegiatan operasi perusahaan (Nurlita, 2019).

D. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Masa Depan

Pendapatan dan beban (biaya) yang didapatkan maupun dikeluarkan dalam kegiatan

operasional ini bisa secara langsung seperti pembayaran gaji karyawan maupun tidak langsung seperti pembayaran pajak penghasilan pada pemerintah, sehingga menghasilkan angka-angka yang mungkin bisa bersifat relatif stabil karena dengan keseimbangan antara pendapatan penghasilan dengan pengeluaran biaya operasional. Dengan demikian, arus kas operasional dapat mempengaruhi arus kas masa depan (Nurlita, 2019).

E. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Arus Kas Masa Depan

Aktivitas dari kegiatan investasi meliputi siklus kegiatan dalam jangka panjang yang mempengaruhi investasi berupa aktiva tetap, saham, maupun pemberian pinjaman yang menciptakan piutang. Arus kas dari kegiatan investasi mampu mempengaruhi prediksi arus kas masa depan karena sifat dari arus kas investasi yang berkelanjutan. Semakin banyak aset perusahaan yang bersifat investasi dijual atau dikeluarkan maka arus kas untuk masa mendatang akan semakin sedikit, ini dikarenakan dengan adanya aset investasi perusahaan yang terjual. Dimana untuk investasi akan selalu meningkat nilainya dalam setiap tahun-nya (Suaidah, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan.

F. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Arus Kas Masa Depan

Aktivitas dari kegiatan pendanaan menurut standart keuangan meliputi, penerimaan kas dari instrument modal, pembayaran kas kepada para pemegang saham saat terjadi penarikan atau penebusan, adanya saham perusahaan, penerimaan kas dari emisi obligasi pinjaman, wesel, dan hipotek serta pembayaran kas oleh penyewa usaha bertujuan untuk mengurangi saldo kewajiban yang sewa guna usaha pembiayaan. Selain itu, terdapat aktivitas lain yang bisa menjadi sumber pendanaan perusahaan seperti pengeluaran surat berharga perusahaan, penerbitan surat hutang jangka panjang, pengeluaran hipotek dan lainnya. Apabila semakin besar atau semakin banyak surat berharga yang dikeluarkan pada tahun berjalan maka laju arus kas masa depan akan berkurang karena berkurangnya aset perusahaan pada

tahun berjalan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil atau semakin sedikit surat berharga yang dikeluarkan maka arus kas masa depan akan semakin besar dikarenakan nilai dari aset perusahaan yang semakin meningkat setiap tahunnya (Suaidah, 2017). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa arus kas pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap arus kas masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji-uji yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020.
- b. Laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020.
- c. Laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020.
- d. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020.
- e. Arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020.
- f. Arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020.

5. REFERENSI

Apriyani, H., Mulyani, T. S., & Medinal. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi arus kas pada Masa

Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan*, Vol 7, No 3, 110-118.

Binilang, G. D., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 5, No. 2, 1484-1493.

Budiyasa, P. M., & Sisdyani, E. A. (2015). Analisis Laba dan Arus Kas Operasi sebagai Prediktor Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnak Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 340-367.

Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *Journal of Information System, applied Management, Accounting and Research*, Vol 4 No. 1, 41-48.

Lahadalia, B. (2020, April 16). *Investasi Triwulan I tahun 2020 naik 8,0% Mencapai Rp. 210,7 T*. Diambil kembali dari www.bkpm.go.id: <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/siaran-pers/readmore/2393601/54401>

Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., & Alfiah, Y. (2020). Menguji Dampak Laba Bersih dan Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen, Jakman*, Vol. 1, No. 2, 83-92.

Nurlita, R. R. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih untuk Memprediksi Arus Kas pada Masa Depan pada Perusahaan Food and

Beverages yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2017. *Repository Institusi
Universitas Islam Majapahit*, 25-37.

Pangestu, M. (2020). Analisis Kemampuan
Informasi Laba dan Arus Kas dalam
Memprediksi Arus Kas Masa Depan.
*Berkala Akuntansi dan Keuangan
Indonesia, Vol. 05, No. 02*, 132-152.

Suaidah, Y. M. (2017). Kemampuan Informasi
Komponen Arus Kas dan Laba dalam
Memprediksi Arus Kas Masa Depan.
*Eksis : Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis,
Vol. 12, No. 02*, 161-170.